



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PERAN SULTAN SULAIMAN AL-QANUNI DALAM MEMBANGUN KEJAYAAN KESULTANAN TURKI UTSMANI PADA ABAD KE-16

SKRIPSI



HANIFAH

NIM: 14123141133

**JURUSAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS USULUDDIN ADAB DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON**

2016 M/1437 H



ABSTRAK

HANIFAH. NIM 14123141133. “PERAN SULTAN SULAIMAN AL-QANUNI DALAM MEMBANGUN KEJAYAAN KESULTANAN TURKI UTSMANI PADA ABAD KE-16”. Skripsi. Cirebon : Fakultas Adab Dakwah Ushuluddin, Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, 2016.

Dalam skripsi ini penulis mencoba menggambarkan tentang pemerintahan Kesultanan Turki Utsmani pada abad ke-16, terutama pada masa Sultan Sulaiman Al-Qanuni. Pada masa pemerintahannya yang mampu membawa kejayaan bagi Kesultanan Turki Utsmaniyah. Adapun salah satu cara yang dilakukannya yaitu dengan membuat kebijakan-kebijakan (perundang-undang) yang sangat tepat dan mampu merubah tatanan sistem Kesultanan Turki Utsmaniyah menjadi lebih terkontrol dan administratif.

Dalam skripsi ini penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut, yaitu untuk mengetahui biografi Sultan Sulaiman Al-Qanuni , untuk mengetahui kebijakan dan implikasi Sultan Sulaiman Al-Qanuni dalam membangun Kejayaan Kesultanan Turki Utsmaniyah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan metode *studi historis* yang melalui empat tahapan. Pertama, pencarian/pengumpulan data (*heuristik*). Kedua, verifikasi sumber data yang di dapat. Ketiga, Interpretasi data yang telah ada. Dan keempat, penulisan data-data (*historiografi*). Adapun dalam penulisan ini mengkaji seputar pemerintahan masa Sultan Sulaiman Al-Qanuni pada abad ke-16.

Sultan Sulaiman Al-Qanuni merupakan sosok pemimpin yang mempunyai jiwa yang sangat tangguh terutama dalam membangun kejayaan Kesultanan Turki Utsmaniyah. Sehingga ia diberi gelar “Solomon The Magnificent” yang berarti “Sultan Sulaiman Yang Luar Biasa”. Kebijakan yang lebih signifikan yang telah dibuat Sultan Sulaiman Al-Qanuni yaitu dalam mengatur perundang-undangan yang mampu menjadikan tatanan pemerintahan Kesultanan Turki Utsmaniyah menjadi lebih sistematis. Adapun implikasi dari segala kebijakan Sultan Sulaiman Al-Qanuni mampu mempengaruhi dalam masyarakat luas, bahkan seluruh wilayah Eropa. Pengaruhnya mencakup dalam bidang politik, bidang pendidikan masyarakat dan bidang ekonomi serta sosial budaya masyarakat Kesultanan Turki Utsmaniyah.

Kata kunci : Turki Utsmani, Sulaiman Al-Qanuni, Kekuasaan, , Peradaban.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Peran Sultan Sulaiman Al-Qanuni Dalam Membangun Kejayaan Kesultanan Turki Utsmani Pada Abad Ke 16 oleh Hanifah, NIM. 14123151128 telah dimunaqosahkan pada tanggal 28 September 2016 dihadapan dewan penguji dan dinyatakan lulus.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S.Hum). Pada jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Cirebon, 06 Oktober 2016

Panitia Munaqosah	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> NIP. 19710404 200112 2 001	11-10-2016	
Sekretaris Jurusan <u>Zaenal Masduqi, M.Ag. M.A.</u> NIP. 19720928 200312 1 003	13-10-2016	
Penguji I <u>Dr. Anwar Sanusi, M.Ag</u> NIP. 19710501200003 1 004	11-10-2016	
Penguji II <u>Aah Syafa'ah, M.Ag</u> NIP. 19730130200212 2 001	06-10-2016	
Pembimbing I <u>H. Didin Nurul Rasidin MA, Ph.D</u> NIP. 19730404 199803 1 005	13-10-2016	
Pembimbing II <u>Dedeh Nur Hamidah, M.Ag</u> NIP. 19710404 200112 2 001	11-10-2016	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dakwah



Dr. Hajam, M.Ag.
NIP. 19670721 200312 1 002



DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Abstrak	ii
Persetujuan	iii
Nota Dinas.....	iv
Pernyataan Otentitas Skripsi	v
Pengesahan.....	vi
Riwaayat Hidup.....	vii
Motto	viii
Persembahan	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi.....	xii
Daftar Lampiran	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Pemikiran.....	11
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II: BIOGRAFI SULTAN SULAIMAN AL-QANUNI

A. Kehidupan Masa Kecil Sultan Sulaiman Al-Qanuni	17
B. Pendidikan Sultan Sulaiman Al-Qanuni	18
C. Kehidupan Masa Dewasa Sultan Sulaiman Al-Qanuni	19
D. Wafatnya Sultan Sulaiman Al-Qanuni.....	25



BAB III: KONDISI KESULTANAN TURKI UTSMANIYAH SEBELUM MASA SULTAN SULAIMAN AL-QANUNI

A. Sekilas Sejarah Tentang Berdirinya Kesultanan Turki Utsmaniyah	28
B. Kondisi Sosial Budaya Sebelum Sultan Sulaiman Al-Qanuni.....	31
1. Kondisi Sosial	31
2. Kondisi Budaya	32
C. Kondisi Keagamaan Kesultanan Turki Utsmaniyah Sebelum Masa Sultan Sulaiman Al-Qanuni.....	33
D. Kondisi Ekonomi	35
E. Kondisi Politik dan Militer.....	37
1. Kondisi Pemerintahan Kesultanan Turki Utsmaniyah Sebelum Sultan Sulaiman Al-Qanuni.....	37
2. Ekspansi wilayah.....	39

BAB IV: KEBIJAKAN SULTAN SULAIMAN AL-QANUNI DAN IMPLIKASINYA DALAM KEMAJUAN KESULTANAN TURKI USTMANIYAH

A. Kebijakan Sultan Sulaiman Al-Qanuni	45
1. Kebijakan Dalam Perundang-undangan.....	45
2. Upaya Sultan Sulaiman Al-Qanuni Dalam Membangun Pasukan Yang Kuat	51
a. Perekrutan	51
b. Strategi dan Peralatan Perang.....	52
c. Pembentukan Angkatan Laut	54
3. Kebijakan Dalam Bidang Militer	56
a. Penaklukan di Eropa	58
b. Perang Utsmaniyah dan Safawiyah.....	60
c. Penaklukan di Samudra Hindia dan India.....	63
B. Implikasi dari Kebijakan yang dibuat Sultan Sulaiman Al-Qanuni	
1. Implikasi Dalam Bidang Politik.....	68
a. Politik Dalam Negeri.....	68



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Politik Luar Negeri.....	69
2. Implikasi Dalam Bidang Pendidikan Masyarakat Turki Utsmaniyah	71
3. Implikasi Dalam Bidang Ekonomi.....	73
4. Implikasi Dalam Sosial dan Budaya	75

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	81
----------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah mengatakan bahwasanya Islam pada masa awal sangat maju dan berkembang sangat pesat, disebabkan peranan Kesultanan Islam seperti Dinasti Umayyah, Abbasiyah, Saljuk, Fatimiyah dan sebagainya. Tetapi, berdasarkan teori, bahwa sebuah kekuasaan itu akan mengalami masa kemajuan dan masa kehancuran. Begitupun kesultanan Islam yang dulunya sangat berkuasa dan kuat pada akhirnya hancur juga.

Paska Islam redup dan tidak mempunyai kekuasaan dan kekuatan, pada masa abad pertengahan muncul kembali kesultanan-kesultanan Islam di dunia yang mampu membangkitkan *ghirah* semangat Islam dan mencoba kembali membangun puing-puing peradaban yang telah lama lenyap.

Dinasti Turki Utsmani merupakan khalifah yang cukup besar dalam Islam dan memiliki pengaruh cukup signifikan dalam perkembangan wilayah Islam di Asia, Afrika dan Eropa. Bangsa Turki memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan peradaban Islam. Peran yang paling menonjol terlihat dalam birokrasi pemerintahan yang bekerja untuk para khilafah Bani Abbasiyah. Kemudian mereka sendiri membangun kekuasaan yang sekalipun independen, tetapi masih tetap mengaku loyal kepada khilafah Bani Abbasiyah. Hal tersebut ditunjukkan dengan munculnya Bani Saljuk.¹

Terdapat Tiga wilayah yang paling penting di mana orang-orang Muslim berhasil memperluas wilayah Eropa, di antaranya yaitu Andalusia (Spanyol dan Portugal Muslim), Sisilia dan Creta. Komunitas Muslim Andalusia melalui kehadirannya yang luar biasa

¹Samsul Munir Amin, *Sejarah Peradaban Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009)
Hlm: 193



pada 711 M, ketika Jendral Muslim Thariq ibn Ziyad menyebrang selat Jabal Tariq (Gibraltar: Gunung Thariq) sebagai komandan tentaranya. Setelah sembilan abad dari kehadirannya, komunitas ini musnah pada 1614 M ketika orang-orang Morisco², yang terakhir meninggalkan Spanyol berdasar perintah pengusiran tahun 1609 M yang didekritkan oleh Raja Spanyol. Peradaban Islam tumbuh dengan sangat cepat dalam segala aspek dan juga merupakan pusat pendidikan Islam yang cemerlang yang meluas hingga menjangkau seluruh wilayah Eropa.³

Dalam sejarah umat Islam, munculnya Kesultanan Turki Utsmaniyah, memiliki peranan yang sangat penting baik dalam pengembangan kebudayaan maupun dalam perluasan wilayah (*futuh*) kekusaan Islam. Perluasan wilayah tersebut meliputi tiga benua (Asia, Afrika, dan Eropa) dan dua lautan (Laut Tengah dan Laut Merah). Kondisi yang demikian memberikan gambaran bahwa kesultanan ini telah memiliki sistem politik pemerintahan yang teratur, kekuatan militer yang tangguh dalam rangka menjaga keamanan teritorial, dan ekonomi yang mapan. Korelasi dari tertatanya sistem pemerintahan yang teratur dapat dilihat dari hasil pembangunan kebudayaan Kesultanan Turki Utsmani ini dengan nilai arsitektur yang sangat tinggi pada saat itu, bahkan mungkin sampai saat ini.⁴

Abad Pertengahan di Eropa sering disebut sebagai zaman kemunduran, jika dibandingkan dengan zaman klasik (Yunani-Romawi). Sebaliknya, negara-negara Arab pada Abad Pertengahan mengalami kemajuan, namun akhirnya negeri-negeri Eropa sedikit demi sedikit mengalami kemerosotan dalam bidang kebudayaan dan kekuasaan.

² Morisco: orang-orang Muslim Spanyol yang dibaptis dengan paksa, orang-orang Morisco adalah keturunan penduduk umat Islam yang memasuki agama Kristen di bawah gugatan Ferdinand dan Isabella.

³ M. Ali Kettani, *Minoritas Muslim*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) Hlm: 31

⁴ Samsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam "Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia"*, (Jakarta: Kencana, 2007) Hlm: 195



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Di antara negara-negara Arab pada masanya, Kesultanan Turki Utsmaniyah merupakan kesultanan terbesar dan paling berkuasa, berlangsung selama enam abad lebih (1281- 1924 M). Pada masa pemerintahan Kesultanan Turki Usmaniyah, para sultan bukan hanya merebut negeri-negeri Arab, tetapi juga seluruh wilayah antara Kaukasus dan kota Wina, bahkan sampai ke Balkan. Dengan demikian, tumbuhlah pusat-pusat Islam di Trace, Macedonia, Thessaly, Bosnia, Herzegovina, Bulgaria, Albania, dan sekitarnya.

Kesultanan Turki Utsmaniyah berdiri pada tahun 1281 M di Asia Kecil. Pendirinya ialah Utsman bin Erthogril. Wilayah kekuasaannya meliputi Asia Kecil dan daerah Trace (1354 M), kemudian menguasai selat Dardaneles (1361 M), kemudian menaklukkan kesultanan Romawi (1453 M).⁵ Sepeninggal Orkhan, tumpuk kepemimpinan dipegang oleh anaknya yaitu Sultan Murad. Setelah memegang kendali pemerintahan, Sultan Murad segera melanjutkan cita-cita ayahnya untuk memperluas ekspansi kekuasaan. Andriannopol ditaklukkan pada tahun 1365 M, kemudian dengan berturut-turut disusul jatuhnya kota Macedonia, Bulgaria dan Serbia ke tangan Murad.

Dari antara 38 penguasa yang memimpin Kesultanan Turki Utsmaniyah, Sultan Muhammad II pantas untuk menyandang gelar Al-Fatih (sang penakluk) atas keberhasilannya menaklukkan kekuatan terakhir imperium Romawi Timur yang berpusat di kota Konstantinopel. Setelah berlangsungnya pengepungan selama 53 hari, Konstantinopel jatuh ke tangan kekuasaan Sultan Muhammad II pada tahun 1453 M. Pertahanan istana hancur dan sang kaisar terbunuh bersama sejumlah pasukannya. Muhammad Al-Fatih kemudian melanjutkan penaklukkan ke semenanjung Maura, Serbia, Albania, sampai ke perbatasan Bundukia.⁶

⁵ Ajid Thohir, *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam: Melacak Akar akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm: 180

⁶ *Ibid*, Hlm: 184



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Menurut Ading Kusdiana dalam bukunya yang berjudul *Sejarah Kebudayaan Islam*, bahwa pada sekitar abad 16 M terdapat tiga kesultanan besar di dunia Islam, yaitu Kesultanan Turki Utsmaniyah, Kesultanan Safawiyah, dan Kesultanan Mughal mengalami kemunduran, bahkan Kesultanan Safawiyah sudah lebih awal hancur terasa begitu ironis.⁷ Pada saat yang demikian muncullah orang-orang Turki Utsmani ke panggung sejarah. Muhammad II, putra Sultan Murad dalam usianya yang ke 24 tahun, berhasil menjatuhkan ibukota Konstantinopel yang perkasa pada tahun 1453 M. Peristiwa ini telah membangkitkan kembali harapan kaum Muslimin, sekaligus menempatkan bangsa Turki yang dipimpin Dinasti Ustmani itu pada posisi kepemimpinan umat Islam serta mengembalikan kekuatan dan kedudukan kaum Muslimin di mata dunia.

Jatuhnya Konstantinopel, yang selama delapan abad tidak berhasil dijatuhkan oleh kaum Muslimin, memberi bukti bahwa kekuatan Kesultanan Turki Ustmaniyah benar-benar tangguh di samping keunggulan mereka dalam taktik strategi serta teknologi perang. Adanya kepemimpinan militer yang jitu dan kekuatan persenjataan yang melebihi semua kekuatan bangsa-bangsa lain pada zamannya ditambah dengan semangat juang yang tinggi dengan mengerahkan segala ilmu dan daya yang ada, semua itulah yang harus dimiliki oleh seluruh ummat.⁸

Dalam sekian lama kekuasaan Kesultanan Turki Utsmaniyah sekitar 625 tahun berkuasa, dan tidak kurang dari tiga puluh delapan sultan, yang sejarah kekuasaannya terbagi menjadi lima periode, di antaranya.

Periode pertama (1299-1402 M), dalam periode ini dimulai dari berdirinya kerajaan, ekspansi pertama sampai kehancuran sementara oleh serangan Timur. Adapun sultan-sultan yang berkuasa

⁷ Ading Kusdiana, *Sejarah Kebudayaan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm: 298

⁸ Abu'l Hasan Ali, *Islam Membangun Peradaban Dunia*, (Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1988) Hlm:



dalam periode pertama di antaranya, yaitu: Utsman I, Orkhan, Murad I, dan Beyazid I bin Yildirim.⁹

Telah diketahui bahwa Utsman mendapatkan kekuasaannya setelah meninggalnya Sultan Saljuq Rum ‘Ala ad-Din II. Kerajaan ini diperkuat dengan menambah wilayah-wilayah yang dirampasnya di Byzantium. Selama masa pemerintahan Ustman dan Orkhan, sejarah Kesultanan Turki Utsmaniyah tidak berbeda dengan kesultanan-kesultanan lainnya pada saat yang sama di Anatolia. Adapun demikian, selama masa kepemimpinan Orkhan terlihat pada elemen yang berbeda yaitu lebih mendukung kepada tipe administrasi dan kebudayaan yang bercorak tradisi militer Saljuq yang terus berjalan di masa Kesultanan Turki Utsmaniyah.¹⁰

Periode kedua (1402-1566 M), dalam periode ini ditandai dengan *restorasi*¹¹ Kesultanan Turki Utsmaniyah dan puncak kejayaan dengan ekspansi-ekspansi ke berbagai wilayah, yang meliputi wilayah Asia, Afrika dan juga Eropa. Adapun sultan-sultan yang berkuasa dalam periode kedua di antaranya yaitu, Sultan Muhammad I, Murad II, Muhammad Al-Fatih, Beyazid II, Salim I, serta Sultan Sulaiman Al-Qanuni.¹²

Periode ketiga (1566-1699), dalam periode ini ditandai dengan kemampuan Kesultanan Turki Utsmaniyah dalam mempertahankan wilayahnya, sampai penaklukan Hungaria. Akan tetapi kemunduran sempat terjadi selepas masa pemerintahan Sultan Sulaiman Al-Qanuni. Pada akhir kekuasaan Sultan Sulaiman Al-Qanuni, Kesultanan Turki Utsmaniyah berada di tengah-tengah dua kekuatan yaitu, Monarki Austria di Eropa dan Kesultanan Safawiyah di Asia.¹³

⁹ Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*, (Jakarta: Logos, 1997) Hlm: 54

¹⁰ *Ibid*, Hlm: 57

¹¹ Restorasi adalah merupakan pengembalian atau pemulihan kepada keadaan semula (tentang gedung bersejarah, kedudukan raja, dan juga negara) Lihat juga di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).

¹² *Ibid*, Hlm: 58

¹³ Syafiq A. Mughni, *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*, (Jakarta: Logos, 1997) Hlm: 62



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Periode keempat (1699-1839 M), dalam periode ini ditandai dengan secara berangsur-angsur surutnya kekuatan kesultanan dan pecahnya wilayah di tangan para penguasa wilayah. Dalam periode ini sangat jelas kemunduran dalam berbagai sektor, tidak hanya kemunduran dalam pertahanan wilayah, melainkan juga melanda ke berbagai sektor pemerintahan Kesultanan Turki Utsmaniyah.

Periode kelima (1839-1922 M), periode ini merupakan puncak kehancuran Kesultanan Turki Utsmaniyah dan merupakan awal munculnya pembaharuan-pembaharuan yang ditandai dengan kebangkitan kultural dan administratif dari negara di bawah pengaruh ide-ide Barat.¹⁴ Pembaharuan-pembaharuan yang terjadi pada periode kelima yaitu dengan munculnya gerakan pembaharuan yang kurang lebih merupakan aplikasi dari Tanzimat. Namun dengan demikian, tantangan Barat terus berlanjut sehingga bertahap wilayah kekuasaan Kesultanan Turki Utsmaniyah semakin berkurang.

Adapun dalam kepemimpinan Turki Utsmani dalam periode kedua hanya dilalui dan oleh dua khalifah saja, yaitu Salim I bin Beyzid 1512-1519 M, dan Sulaiman Al- Qanuni bin Salim 1519-1566 M. Kedua khalifah tersebut merupakan khalifah terkuat dalam deretan pemimpin dalam Kesultanan Turki Utsmaniyah. Salim I dikenang sebagai khalifah yang menundukkan Safawiyah (Syiah) yang bersekutu dengan penjajah Portugis menghadapi kaum muslimin. Namun pada masa Sultan Sulaiman Al-Qanuni lah puncak perluasan dan kebesarannya. Ia menguasai Beograd, kepulauan Rodhesia, semenanjung Krym dan ibukotanya, sehingga sampai menerobos Eropa, hingga sampai di Wina ibukota Austria.

Sultan Sulaiman Al-Qanuni dilahirkan di kota Trabzun, saat itu ayahnya sedang menjadi Gubernur di wilayah tersebut. Pada usia 7 tahun ia di didik dengan ilmu ilmu sastra, sains, sejarah, teologi, dan juga taktik perang. Sulaiman Al-Qanuni diangkat menjadi Sultan Daulah Utsmaniyah pada usia 26 tahun. Ia menjadi khalifah kesepuluh

¹⁴ *Ibid*, Hlm: 66



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dalam khilafah Utsmaniyah setelah Utsman, Orkhan, Murad I, Bayazid I, Muhammad I, Murad II, Muhammad al-Fatih, Bayazid II, dan Salim I. Meski masih muda, Sulaiman dikenal bijak dan tegas dalam mengambil segala keputusannya.

Orang Barat memberinya dengan gelar “Solomon the Magnificent” atau “Solomon the Great”. Pada masa pemerintahannya, Dinasti Utsmani mengalami puncak keemasannya. Saat itu, Dinasti Utsmani memiliki kekuatan militer yang sangat tangguh dan kuat. Putra dari Sultan Salim I ini juga mendapat gelar Al-Qanuni karena memiliki jasa besar dalam menyusun dan mengkaji sistem undang-undang Kesultanan Turki Utsmani.¹⁵

Masa awal pemerintahan Sultan Sulaiman Al-Qanuni, diuji dengan empat pemberontakan sekaligus. Pemberontakan yang dilakukan oleh orang-orang yang ingin menghancurkan dan merebut wilayah kekuasaan Kesultanan Turki Utsmaniyah. Gubernur-gubernur yang ambisius mengira Sultan Sulaiman Al-Qanuni adalah pemimpin yang lemah. Mereka mengira saat itu adalah saat yang tepat untuk melepaskan diri dari Kekhilafahan Turki Utsmani. Tapi mereka keliru, setelah ditumpasnya empat pemberontakan tersebut menandai masa stabil Kesultanan Turki Utsmaniyah. Selanjutnya Sultan Sulaiman Al-Qanuni pun melakukan langkah ekspansi untuk memperluas wilayah kekuasaannya.¹⁶

Dijelaskan juga dalam buku Yudi Iswanto, bahwa di masa kepemimpinan Sultan Sulaiman inilah kejayaan Kesultanan Turki Utsmaniyah mencapai puncaknya. Ia berhasil memperluas wilayah kekuasaan Turki Utsmaniyah ke beberapa daerah strategis di Benua Eropa, Asia, dan Afrika.¹⁷

¹⁵ Abdul Syukur Al-Azizi, *Kitab Sejarah Peradaban Islam “ Menelusuri Jejak-Jejak Peradaban Islam di Barat dan Timur”*, (Jogjakarta, Saufa, 2014) H lm: 414

¹⁶<http://kisahhikmah.com/profil-dan-biografi-sultan-sulaiman-al-qanuni/>. Di unduh pada tgl 03/06/2015 pukul 20.10 WIB.

¹⁷Yudi Iswanto, *King Sulaiman The Magnificent “Penakluk Hongaria,Serbia Dan Rhodes”*, (Jakarta: Daras, 2015)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Adapun wilayah kekuasaannya sebagian besar menaklukan wilayah Afrika Utara yang telah dicapai selama masa kekuasaan Sultan Sulaiman Al-Qanuni 1520-1566 M. Pada masa pemerintahannya ini sebagian besar wilayah Hongaria, dan Wina serta Rhodes dapat diduduki.¹⁸ Sehingga hampir semua wilayah Eropa dapat ditaklukan Sultan Sulaiman Al-Qanuni dengan kepiawaiannya dalam memimpin pasukan.

Pada tahun 1683 M, Turki Utsmani mengadakan penyerangan ke Benteng Wina, tetapi mereka mengalami kegagalan. Hal ini menyakinkan bangsa Barat dan Eropa bahwa Turki Utsmani telah lemah, untuk itu mereka mengadakan banyak serangan ke wilayah kekuasaan Turki Utsmani. Sejak Turki gagal dalam merebut kota Wina pada tahun 1683 M, peranan Kesultanan Ustmaniyah pun di medan peperangan berubah. Sejak tahun 1683 M, tentara Turki kebanyakan hanya berusaha sekedar menangkis pukulan-pukulan musuh dan tidak berdaya untuk melancarkan serangan-serangan.¹⁹

Pada masa selanjutnya, wilayah Turki Utsmani yang luas itu sedikit demi sedikit terlepas dari kekuasaannya, direbut oleh negara-negara Eropa yang baru mulai bangkit. Pada tahun 1699 M, terjadi perjanjian *Karlowith*²⁰ yang memaksa sultan untuk menyerahkan seluruh Hongaria, sebagian besar Slovenia dan Kroasia kepada Hasburg dan Heminietz, Pedolia, Ukraina, Morea, dan sebagian Dalmetia kepada orang-orang Venesia.

Kekalahan militer Kesultanan Turki Utsmaniyah di Lepanto 1571 M dan kegagalan dalam menaklukkan kota Wina 1683 M merupakan tanda pergeseran kekuatan. Militer Kristen di Eropa lebih kuat dibanding dengan militer Kesultanan Turki Utsmani. Perjanjian

¹⁸ Philip K Hitti, *History Of Arabs*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2005)

¹⁹ Dedi Supriyadi, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008) Hlm: 250

²⁰ *Karlowith* merupakan perjanjian damai dengan negara-negara Eropa. Perjanjian ini terjadi pada tahun 1699 M. Dalam perjanjian ini mengatakan bahwa Kesultanan Turki Utsmaniyah harus rela melepaskan wilayah Eropa.



Kucuk Kaynarca 1774 M²¹ memperkuat dugaan bahwa militer, teknologi, dan administrasi Eropa lebih unggul dibanding dengan Turki Utsmani. Solusi yang ditempuh oleh para pemimpin kesultanan yaitu dengan mengadopsi kemajuan-kemajuan yang telah dicapai Eropa yang melahirkan gerakan pembaharuan di Turki.²²

B. Rumusan Masalah

Secara umum kajian ini akan membahas dan memaparkan tentang **“Peran Sultan Sulaiman Al-Qanuni Dalam Membangun Kejayaan Turki Utsmani Pada Abad Ke-16”** Dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Biografi Sultan Sulaiman Al-Qanuni?
2. Kebijakan Sultan Sulaiman Al-Qanuni dan Implikasi dalam membangun Kesultanan Turki Utsmaniyah.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Biografi Sultan Sulaiman Al-Qanuni.
2. Untuk mengetahui kebijakan Sultan Sulaiman Al-Qanuni dan implikasi dalam membangun Kesultanan Turki Utsmaniyah

Sedangkan manfaat dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini sebagai upaya memberikan pengetahuan yang lebih dan berwawasan luas, khususnya dalam sejarah peradaban Islam dunia, yang telah memberikan kontribusi besar dalam ilmu pengetahuan maupun budaya.

2. Manfaat Akademik

Penelitian ini semoga dapat dijadikan semangat baru bagi seluruh mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon, untuk terus menambah wawasan keislaman, dengan mengetahui sisi lain dari

²¹Perjanjian *Kucuk Kaynarca* (juga dieja Kuchuk Kainarji) atau disebut juga Perjanjian Catharina adalah perjanjian perdamaian yang ditandatangani pada tanggal 21 Juli 1774 antara Kekaisaran Rusia dan Kesultanan Turki Utsmaniyah.

²²Jaih Mubarak, *Sejarah Peradaban Islam*, (Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2004) Hlm: 113



Kesultanan Turki Utsmaniyah, terutama dalam peranan yang dicapai oleh Sultan Sulaiman Al-Qanuni pada abad pertengahan.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam proses penulisan proposal skripsi ini tentu sangat dibutuhkan banyak referensi yang berkaitan dan bisa menghantarkan kepada materi yang dikaji. Tentunya yang sesuai dengan Sejarah Peradaban Islam khususnya pada masa Turki Utsmani. Karena kajian ini bersifat kepastakaan, maka banyak sumber rujukan dari berbagai buku.

Sebuah buku yang ditulis oleh Prof. DR. Ali Muhammad Ash-Shalabi “ *Bangkit dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*”. Buku ini mengupas habis sejarah Kesultanan Turki Utsmaniyah. Mulai asal usul terbentuknya Turki Utsmani sampai bangkit dan runtuhnya Kesultanan Turki Utsmaniyah, serta menjelaskan para sultan dan tokoh besar Kesultanan Turki Utsmaniyah. Dengan harapan dapat memberikan gambaran dalam penulisan skripsi ini. Buku ini akan dijadikan bahan pada bab selanjutnya, bab II, III, IV.

Sebuah buku yang ditulis oleh Yudi Iswanto “ *King Sulaiman (The Magnificent)*”. Buku ini khusus membahas tentang Sultan Sulaiman Al-Qanuni dan kebijakan-kebijakan yang dicapainya selama menjadi pemimpin Kesultanan Turki Utsmaniyah. Dan juga menguraikan kehidupan pribadi dan juga keluarganya. Oleh karena itu penulis akan menjadikan buku ini sebagai salah satu referensi pada bab II, III, dan IV.

Adapun skripsi yang ditulis oleh Sucipto yang berjudul “ *Sultan Sulaiman Al-Qanuni 1520-1566 (Kajian Tentang Kebijakan Dan Pengaruh Terhadap Pemerintahan Turki Utsmaniyah)*”. Fakultas Adab Dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014. Dalam skripsi ini lebih memfokuskan tentang kebijakan-kebijakan yang dilakukan Sultan Sulaiman Al-Qanuni dalam Kesultanan Turki Utsmani.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Adapun yang membedakan penelitian yang dilakukan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Sucipto adalah dalam pembahasannya Sucipto lebih memfokuskan kepada kebijakan-kebijakan yang dilakukan Sultan Sulaiman Al-Qanuni, sedangkan yang penulis bahas lebih memfokuskan kepada Peran Sultan Sulaiman Al-Qanuni dalam membangun kejayaan Turki Utsmani pada abad ke-16 M. Hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya.

E. Kerangka Pemikiran

Sejarah sebagai sebuah peristiwa tentunya akan meninggalkan bukti-bukti peristiwa, dan juga nilai nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Menurut Sartono Kartodirjo, sejarah dapat berfungsi mengembangkan kepribadian bagi yang mempelajarinya. Mempelajari sejarah akan membangkitkan kesadaran masyarakat dalam ketertarikannya dengan manusia lain sebagai sebuah komunitas dari yang terkecil, yaitu keluarga, sampai pada suatu bangsa. Dengan kesadaran berbangsa, maka kita akan menerima keberagaman sebagai suatu kenyataan.

Selain hal yang menyangkut kegunaan, sejarah juga mempunyai peran. Peran utama sejarah yaitu sebagai pelajaran. Manusia dianugerahi akal dan pikiran sehingga mampu mengambil pelajaran dari pengalaman yang dialaminya atau juga belajar dari pengalaman orang lain baik berupa keberhasilan maupun kegagalan dari generasi sebelumnya.

Menurut teori dari Rustam E. Tamburaka, mengatakan bahwa peran individu atau kelompok orang sangat menentukan dalam konteks sebagai subjek atau pelaku suatu peristiwa sejarah. Dalam teori peran ini beranggapan bahwa peranan seseorang itu merupakan hasil



interaksi dari diri (*self*) dengan posisi (status masyarakat) dan dengan peran akan menyangkut perbuatan yang punya nilai dan normatif.²³

Peran Sultan Sulaiman Al-Qanuni dalam membangun Kesultanan Turki Utsmani pada abad ke 16 M, memberikan nilai yang sangat besar dalam kemajuan dan perluasan-perluasan wilayah Kesultanan Turki Utsmaniyah, khususnya dalam perluasan di wilayah Eropa. Selain itu dalam mengatur perundang-undangan negara merupakan hasil dari salah satu kebijakan Sultan Sulaiman Al-Qanuni yang pada hakekatnya merupakan objek peristiwa sejarah.

Dalam buku karangan Kuntowijoyo, mengatakan bahwa biografi merupakan catatan tentang hidup seseorang. Bahkan ada pendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi. Memang dengan biografi dapat dipahami para pelaku sejarah, zaman, serta yang menjadi latar belakang biografi, lingkungan sosial-politiknnya.

Setiap biografi seharusnya mengandung empat hal, yaitu (1) kepribadian tokohnya, (2) kekuatan sosial yang mendukung, (3) lukisan sejarah zamannya, dan (4) keberuntungan dan kesempatan yang datang.²⁴

F. Metode Penelitian

Penelitian dengan menggunakan metode sejarah penyelidikan yang kritis terhadap keadaan-keadaan, perkembangan serta pengalaman di masa lampau dan menimbang secara cukup teliti dan hati-hati tentang bukti validasi dari sumber sejarah serta interpretasi dari sumber-sumber keterangan tersebut. Langkah-langkah pokok dalam penelitian sejarah, yaitu: definisi masalah, rumusan tujuan

²³ Rustam E. Tamburaka, *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1999). Hlm: 80

²⁴ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga, 2005) Hlm: 173



penelitian, rumusan hipotesa, pengumpulan data, evaluasi data, interpretasi dan generalisasi serta laporan.²⁵

Menurut Kuntowijoyo, penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: pemilihan topik, pengumpulan sumber, verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), interpretasi dan penulisan.²⁶

a. Pemilihan Topik

Dalam memilih topik penelitian, sebaiknya berdasarkan: 1) kedekatan emosional 2) kedekatan intelektual. Kedekatan emosional maksudnya adalah bahwa topik yang kita pilih dalam melakukan penelitian adalah topik yang kita senangi. Sedangkan yang dimaksud dengan kedekatan intelektual adalah kita telah menguasai topik yang kita pilih, walaupun belum menguasai maka kita perlu membaca literatur yang berkaitan dengan topik pilihan kita.

b. Pengumpulan Sumber

Sumber yang dikumpulkan harus sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis. Sumber sejarah menurut Kuntowijoyo, yaitu: a) Dokumen tertulis b) Artefak dan c) Sumber Lisan. Dan adapun sumber sejarah yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif yang banyak menggunakan kajian pustaka dengan berbagai referensi dari buku-buku yang berkaitan dengan materi penelitian. Penulis lebih menggunakan sumber sekunder karena berkaitan dengan sejarah klasik, sehingga sangat sulit untuk mencari sumber primer. Penulis mencari sumber referensi dari berbagai perpustakaan dan toko buku. Di antaranya yaitu Perpustakaan Pusat IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Perpustakaan 400, Gramedia, dan juga Toko Buku Dasco.

c. Verifikasi

Setelah kita mengetahui secara persis topik kita dan sumber sudah dikumpulkan, maka tahap berikutnya ialah verifikasi atau kritik

²⁵Rusdin, *Statistik Penelitian Sebab Akibat*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004) Hlm: 6

²⁶Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1997) Hlm: 89



sejarah, atau keabsahan sumber. Verifikasi itu ada dua macam: *otentitas*, atau keaslian sumber, atau kritik ekstern, dan *kredibilitas*, atau kebiasaan dipercayai atau kritik intern. Tahap penelitian ini dimulai dengan membaca data sejarah kemudian penulis melakukan analisis dengan membandingkan antara sumber sumber yang telah dikumpulkan.

d. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran sering disebut sebagai biang subyektifitas. Subjektivitas penulis sejarah diakui keberadaannya. Interpretasi itu ada dua macam, yaitu: analisis dan sintesis. *Analisis* berarti menguraikan, kadang-kadang sebuah sumber mengandung beberapa kemungkinan. Sedangkan *sintesis* berarti menyatukan.

Oleh sebab itu penulis akan menggunakan interpretasi analisis, yaitu menguraikan pembahasan yang terkait dengan kajian yang penulis teliti secara lebih mendalam.²⁷ Dalam tahap ini, penulis menghubungkan berbagai fakta-fakta sejarah yang ditemukan dari beragam referensi yang ada. Selanjutnya dilakukan analisis melalui proses perbandingan dengan referensi yang lain terkait fakta sejarah yang diketemukan sampai menghasilkan tulisan sejarah yang kronologis dan tersusun sesuai dengan penelaahan waktu kejadian peristiwa sejarah tersebut.

e. Historiografi

Pada tahap penulisan, peneliti menyajikan laporan hasil penelitian dari awal hingga akhir yang meliputi masalah-masalah yang harus dijawab. Tujuan penelitian adalah menjawab masalah-masalah yang diajukan. Penyajiannya meliputi: 1) pengantar, 2) hasil penelitian, 3) simpulan. Penulisan sejarah sebagai laporan atau disebut karya historiografi yang harus memperhatikan aspek kronologis, periodisasi, dan serialisasi.

²⁷PetoAmir:<http://bloghistoris.blogspot.com/2010/12/langkah-langkah-penelitian-sejarah.html?m=1>. Di unggah pada tanggal 25/05/2015 pukul 20.15 WIB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pengantar, selain yang ditentukan oleh formalitas, dalam pengantar harus dikemukakan permasalahan, latar belakang (yang berupa lintasan sejarah), historiografi dan pendapat kita tentang tulisan orang lain, pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian, teori dan konsep yang dipakai, dan sumber-sumber sejarah.

Hasil Penelitian, dalam bab-bab inilah ditunjukkan kebolehan penulis dalam melakukan penelitian dan penyajian. Profesionalisme penulis nampak dalam pertanggungjawaban. Tanggung jawab itu terletak dalam catatan dan lampiran. Setiap fakta yang ditulis harus disertai data yang mendukung.

Simpulan, dalam simpulanlah kita mengemukakan *generalization* dari yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya dan *social significance* penelitian kita.²⁸

G. Sistematika Penulisan

Dalam bagian ini akan dijelaskan tentang uraian bab yang disajikan dalam skripsi. Untuk mempermudah pencapaian tujuan dalam penulisan skripsi, serta mempermudah dalam pemahaman isi yang disajikan dalam skripsi, maka penulis akan membagi penulisan skripsi ini bab per bab secara kronologis.

Secara keseluruhan di dalam skripsi ini mencakup lima bab. Dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, didahului dengan latar belakang atas tema yang akan diteliti, dan berupa alasan-alasan mengapa penulis mengangkat tema skripsi tersebut. Dan juga menuangkan sisi menarik dari tema yang akan disampaikan. Kemudian dipaparkan juga mengenai rumusan masalah, tujuan dan manfaat masalah, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran dan juga metode penelitian. Sebagai upaya memberikan gambaran atas sistematika penulisan yang akan ditulis.

²⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1995) Hlm: 104



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB II, membahas tentang Biografi Sultan Sulaiman Al-Qanuni, dalam bab ini penulis akan membahas mulai dari kelahiran, pendidikan, dan pencapaian-pencapaian yang telah dilakukannya.

BAB III, membahas mengenai kondisi Kesultanan Turki Utsmani sebelum masa pemerintahan Sultan Sulaiman Al-Qanuni, karena Sultan Sulaiman Al-Qanuni sendiri merupakan khalifah ke 10. Sehingga dalam bab ini akan memberikan gambaran kondisi Turki Utsmaniyah sebelum masa pemerintahan Sultan Sulaiman Al-Qanuni.

BAB IV, menguraikan tentang kebijakan dan implikasi kesultanan Turki Utsmaniyah pada masa Sultan Sulaiman Al-Qanuni. Pengaruhnya ini berdampak dari berbagai bidang di antaranya bidang politik, militer dan lainnya.

BAB V, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari beberapa bab-bab yang telah diuraikan diatas, dan merupakan sebuah jawaban dari rumusan masalah tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abu Hasan Ali Affandi, *Islam Dan Dunia*, (Bandung: Angkasa, 2008)
- Al-Azizi Abdul Syukur. *Kitab Sejarah Peradaban Islam Menelusuri Jejak-Jejak Peradaban Islam Di Barat dan Timur*. Yogyakarta: Saufa. 2014.
- Ali Abu'l Hasan. *Islam Membangun Peradaban Dunia*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya. 1988.
- Al-Usairy Ahmad. *Sejarah Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana. 2003.
- Amin Samsul Munir. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Amzah. 2009.
- Amstrong Karen. *Sejarah Islam “ Perkembangan Islam Sepanjang Zaman*. Bandung: Mizar Pustaka. 2014.
- As-Shalabi Ali Muhammad. *Bangkit Dan Runtuhnya Khilafah Utsmaniyah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2011.
- Azra Azyumardi. *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII & XVIII*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Green V. H. H. *Renaissance And Reformation: A Survey Of European History between 1450-1660*. London: Edward Arnold. 1964.
- Hadi Amirul. *Aceh, Sejarah, Budaya, dan Tradisi*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. 2010.
- Hitti Philip K. *History Of Arabs*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. 2005.
- Iswanto Yudi. *King Sulaiman The Magnificent “Penakluk Hongaria, Serbia Dan Rhodes”*. Jakarta: Daras. 2015.
- Kettani M. Ali. *Minoritas Muslim*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2005.
- Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yoga. 2005.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya. 1997
- Rusdin. *Statistik Penelitian Sebab Akibat*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2004.



- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya. 1995.
- Kusdiana Ading. *Sejarah Kebudayaan Islam (Periode Pertengahan)*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2013.
- Lapidus Ira M. *Sejarah Sosial Ummat Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 1999.
- Mansur Suryanegara Ahmad. *Api Sejarah 2*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama. 2012.
- Montefiore Simon Sebag. *Pahlawan Dalam Sejarah Dunia*, Terj: Damaring Tyas Wulandari. Jakarta: Erlangga. 2012.
- Mubarak Jaih. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy. 2004.
- Mughni Syafiq A. *Sejarah Kebudayaan Islam di Turki*. Jakarta: Logos. 1997.
- Nata Abuddin. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana. 2011.
- Nurhakim Moh. *Jatuhnya Sebuah Tamadun (Menyingkap Sejarah Kegemilangan Dan Kehancuran Imerium Khalifah Islam)*. Jakarta: Kementrian Agama RI. 2012.
- Nizar Samsul. *Sejarah Pendidikan Islam "Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia"*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Noor Yusliani. *Sejarah Timur Tengah Asia Barat Daya*. Yogyakarta: Ombak. 2014.
- Supriyadi Dedi. *Sejarah Peradaban Islam*. Bandung: Pustaka Setia. 2008.
- Tamburaka Rustam E. *Pengantar Ilmu Sejarah, Teori Filsafat Sejarah, Sejarah Filsafat dan Iptek*. Jakarta: Renika Cipta. 1999.
- Thohir Ajid. *Perkembangan Peradaban Di Kawasan Dunia Islam: Melacak Akar akar Sejarah, Sosial, Politik, dan Budaya Umat Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2009.
- Yatim Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Grafindo Persada. 2013.

SKRIPSI:



Sucipto. Sultan Sulaiman Al-Qanuni 1520-1566 (*Kajian Tentang Kebijakan Dan Pengaruh Terhadap Pemerintahan Turki Utsmani*). Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2014.

INTERNET:

Ari Sodjaja. *Menelusuri Hubungan Antara Aceh Darussalam Dengan Turki Utsmani (Ottoman)*.
<https://myrepro.wordpress.com/2015/10/25/menelusuri-hubungan-antara-aceh-darussalam-dengan-turki-utsmani-ottoman-part-1/>.
 Diunduh Pada Tanggal 22/08/2016 Pukul 20.30 WIB

LadyChabbie.<http://ladydeeana91.blogspot.co.id/2012/04/04/sejarah-peradaban-islam-masa-turki.html?m=1>. Diunduh pada tanggal 28/07/2016 Pukul 14.30 WIB.

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Perang_Utsmaniyah-Safawiyah. Di Unduh pada tanggal 30/06/16 Pukul 12.15 WIB.

Amriadi Al masjidy. Sultan Sulaiman Al-Qanuni Dan Turki
<http://amriadicyber.blogspot.co.id/2016/01/sultan-sulaiman-al-qanuni-dan-turki.html>, diunduh pada tanggal 20/05/16 pukul 15.45 WIB.

A'am. *Taktik Perang Paling Jenius Kaum Muslim Bagian 2*.
http://sahabatamrullah.blogspot.co.id/2015/07/taktik-perang-paling-jenius-kaum-muslim_30.html. Diunduh Pada Tanggal 19/08/2016 Pukul 15.10 WIB.

Hisyam Ad-Dien, *Kisah Barbarossa, Laksamana Muslim Legendaris Korban Propaganda Barat*,
<http://www.globalmuslim.web.id/2013/12/kisah-barbarossa-laksamana-muslim.html>. Diunduh Pada Tanggal 19/08/2016 Pukul 15.35 WIB

Peto Amir:<http://bloghistoris.blogspot.com/2010/12/langkah-langkah-penelitian-sejarah.html?m=1>. Di unduh pada tanggal 25/05/2015 pukul 20.15 WIB.

<http://kisahhikmah.com/profil-dan-biografi-sultan-sulaiman-al-qanuni/>. Di unduh pada tgl 03/06/205 pukul 20.10 WIB.

Zaenal Mutaqin, (*Sejarah Turki Utsmani*) *Sultan Sulaiman Al-Qanuni dan Semut Istana*, <http://www.portalpiyungan.com/2016/04/sejarah-turki-utsmani-sultan-sulaiman.html?m=1>. Diunduh pada tanggal 18/08/2016 Pukul 14.20 WIB.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Nurfitri Hadi, *Mengenal Sultan Sulaiman al-Qonuni (Suleiman the Magnificent)*, <https://kisahmuslim.com/4774-mengenal-sultan-sulaiman-al-qonuni-suleiman-the-magnificent.html>. Diunduh Pada Tanggal 18/08/2016 Pukul 14.35 WIB